

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan untuk bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Farhamzah dan Indrayati, 2019).

Semenjak dahulu, kosmetika telah jadi kebutuhan primer perempuan yang bisa membantunya tampak lebih menarik. Bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi, bermacam-macam sediaan serta tipe kosmetik yang terdapat dipasaran, tetapi tidak seluruh kosmetik tersebut memenuhi kaidah farmasetika ialah nyaman, efektif, serta bermutu (Gumbara dkk, 2015).

Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk memberi warna bibir dengan sentuhan artistik sehingga bisa meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Pewarna bibir ada dalam bermacam bentuk, semacam cairan, krayon, serta krim. Pewarna bibir dalam bentuk cairan dan krim biasanya memberikan bentuk yang tidak tahan lama serta mudah terhapus dari bibir sehingga tidak begitu digemari orang, apabila dibanding dengan pewarna bibir dalam bentuk krayon. Pewarna bibir wujud krayon lebih diketahui dengan nama lipstik (Wasitaatmadja, 1997).

Lipstik ialah salah satu contoh kosmetika dekoratif. Bersamaan dengan berkembangnya industri kosmetika serta persaingan pasar, memacu penyalahgunaan zat warna yang tercantum dalam lipstik ini dengan memakai pewarna sintesis yang beresiko untuk kesehatan (Gumbara dkk, 2015). Pewarna sintesis berasal dari reaksi antara dua atau lebih senyawa kimia. Zat warna sintesis yang diperbolehkan untuk lipstik misalnya merah DC, akan tetapi ada beberapa zat warna sintesis yang dilarang penggunaannya untuk makanan dan kosmetik yang salah satunya yaitu Rhodamin B (Afriyeni H dan Utari Nw, 2016)

Bibir ialah kulit yang mempunyai karakteristik tertentu dengan kulit jangat yang sangat tipis, aliran darah lebih banyak mengalir di daerah permukaan kulit bibir, tidak ada kelenjer keringat, serta sangat tidak sering ada kelenjer lemak sehingga kulit bibir lebih peka dibanding kulit yang lain. Sebab itu sebaiknya berhati-hati dalam memilih bahan yang digunakan buat sediaan lipstik, paling utama dalam perihal memilih zat warna yang digunakan untuk pembuatan sediaan tersebut (Ditjen POM, 1985).

Sediaan lipstik yang baik harus dapat melindungi kelembaban pada kulit bibir dari kekeringan. Pada keadaan normal kandungan air dan tekanan uap epidermis lebih besar dari udara sekitarnya, sehingga terjadi penguapan air dari permukaan kulit (Balsam dan Edward S, 1975). Bibir ialah kulit yang mempunyai struktur sangat berbeda dari kulit yang lain karena kulit bibir tidak mempunyai kelenjar minyak serta keringat. Selain itu bibir memiliki *stratum korneumnya* sangat tipis, sehingga sangat memungkinkan bibir jadi lebih kering dan pecah-pecah, hal ini dapat terjadi akibat suhu serta cuaca yang berubah-ubah (Tranggono dkk, 2007). Emolien adalah pelembab yang dapat berfungsi untuk mempertahankan hidrasi

(keseimbangan cairan dalam tubuh), merehidrasi kulit dan mencegah terjadinya penguapan air pada kulit agar tidak terjadi kekeringan.

Pada saat ini banyak ditemukan pemakaian pewarna sintesis pada kosmetik. Sediaan lipstick bertujuan untuk memberikan khasiat pada bibir dalam perihial dekoratif serta perawatan. Zat pewarna alami didapatkan dari tanaman yang memiliki antosianin. Antosianin merupakan metabolit sekunder dari famili Flavonoid yang bisa ditemukan pada tanaman semacam buah, sayur serta bunga. Antosianin ialah melamin yang bisa larut di dalam air secara natural, dan bisa berkumpul di dalam sel epidermis buah-buahan, bunga, daun serta pangkal (Natalia dkk, 2013).

Salah satu buah yang memiliki antosianin adalah buah Stroberi. Komponen utama pada antosianin dalam stroberi adalah pelargonidin-3-glukosida. Kestabilan antosianin dipengaruhi oleh temperatur dan pH, laju degradasi antosianin meningkat dengan kenaikan suhu, degradasi termal dapat menyebabkan perubahan warna antosianin (Hernandez, 2014). Zat aktif yang bermanfaat dalam buah Stroberi, mempunyai kemampuan antioksidan sangat besar merupakan asam ellagic. Total isi asam ellagic berkisar antara 487,2-1065,2 μ g/ gram dari ekstrak buah Stroberi. Di dalam Stroberi terdapat asam ellagic sekitar 40 miligram dalam 100 gram buah stroberi (Nowak, 2006).

Flavonoid dikelompokkan sebagai bioflavonoid, isoflavonoid dan neoflavonoid. Flavonoid yang umum dijumpai adalah antosianin, flavon dan flavonol. Flavonoid diketahui berfungsi sebagai antikarsinogenik, sebagai antioksidan, anti peradangan, anti alergi dan dapat menghambat oksidasi dari LDL (low density lipoprotein) (Bravo, 1998). Menurut Lauro (2000), antosianin,

katekin, kuarferin, kaemferol, dan asam elagik merupakan metabolit sekunder yang ada di stroberi. Dalam 100 gram buah stroberi mengandung vitamin C sebesar 56-60 mg dan flavonoid sebesar 48-50 mg. Menurut Francesca (2012), stroberi mengandung antosianin sebesar 150-600 mg dalam 1 kg buah segar.

Minyak yang digunakan dalam lipstik harus memberikan kelembutan, kilauan, dan berfungsi sebagai medium pendispersi zat warna(Poucher, J. 2000). *Virgin coconut oil* (VCO) merupakan komponen lipstik yang digunakan sebagai fase minyak yang mengandung asam laurat dan kaprilat, dapat mengatasi kulit kering ataupun bibir yang pecah-pecah karena dapat melembabkan dan memberikan perlindungan terhadap kulit secara alami karena mampu mencegah kerusakan jaringan (Rindengan dan Novariant, 2004). Minyak kelapa memberikan efektifitas terhadap kenaikan signifikan dalam ion tetap dikelilingi dengan molekul kulit serta kenaikan kandungan lipid permukaan kulit (Agero dan verallo, 2004).

Virgin coconut oil (VCO) adalah modifikasi dari proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan minyak Kelapa dengan kadar air serta kadar asam lemak bebas yang rendah, memiliki warna bening, bau yang harum, serta dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama ialah 12 bulan. Khasiat minyak kelapa murni pada produk kecantikan ialah kandungan antioksidan alaminya yang berupa vitamin E yang berikan manfaat nyata untuk kesehatan badan, kulit serta wajah (Cahyono dan Untari, 2009).

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Buah Stroberi**

(*Fragaria x ananassa* (Duchesne ex Weston) Duchesne ex Rozier) Sebagai Pewarna Alami Berbasis VCO (*Virgin coconut oil*) Sebagai Emolien”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah ekstrak buah Stroberi dapat diformulasikan sebagai pewarna dan VCO sebagai emolien dalam sediaan lipstik?
2. Apakah formulasi sediaan lipstik ekstrak buah Stroberi dan VCO sebagai emolien memiliki tingkat kestabilan yang baik?
3. Apakah formulasi sediaan lipstik ekstrak buah Stroberi dan VCO sebagai emolien dapat diterima oleh panelis dan tidak menyebabkan iritasi saat digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah formulasi dapat terbentuk dengan menggunakan pewarna ekstrak buah Stroberi dan VCO sebagai emolien.
2. Untuk mengetahui cara membuat formulasi yang tepat dan memiliki kestabilan yang baik dengan menggunakan formulasi ekstrak buah Stroberi dan VCO sebagai emolien.
3. Untuk mengetahui tingkat penerimaan panelis terhadap sediaan lipstik yang tidak menyebabkan iritasi dan uji kesukaan pada sediaan lipstik ekstrak buah Stroberi dan VCO sebagai emolien.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah menambah informasi mengenai kosmetik pada bibir dalam sediaan lipstick ekstrak buah stroberi (*Fragaria x ananassa* (Duchesne ex Weston) Duchesne ex Rozier) sebagai pewarna alami berbasis VCO (*Virgin coconut oil*) sebagai emolien.

